

## ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TOKOH UTAMA GURU HONORER DALAM KOMIK *PAK GURU INYONG* BERBASIS *WEBTOON* KARYA ANGGORO IHANK

Desi Nurcahyani<sup>1</sup>, Nurliani Maulida<sup>2</sup>, Kiftian Hady Prasetya<sup>3</sup>  
Universitas Balikpapan<sup>1</sup>, Universitas Balikpapan<sup>2</sup>, Universitas Balikpapan<sup>3</sup>  
Pos-el: desinurc@yahoo.com<sup>1</sup>, nurliani.maulida@uniba-bpn.ac.id<sup>2</sup>, kiftian@uniba-bpn.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter guru terlihat cukup memprihatinkan seperti yang terdapat pada berita di media cetak atau media elektronik, yang memberitakan perilaku guru sebagai pendidik mengarah pada krisis karakter. Penelitian ini mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam komik *Pak Guru Inyong* berbasis *Webtoon* Karya Anggoro Ihank dan implikasi penerapan *Webtoon* sebagai bahan ajar di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan tokoh penokohan dalam Komik *Pak Guru Inyong* berbasis *Webtoon*, (2) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam komik *Pak Guru Inyong* berbasis *Webtoon* dan (3) implikasi penerapan komik *Pak Guru Inyong* berbasis *Webtoon* sebagai bahan ajar bagi siswa SMP kelas VIII. Data penelitian ini adalah teks tertulis melalui alur peristiwa secara kronologis, narasi, maupun dialog yang dituangkan dalam komik *Pak Guru Inyong* berbasis *webtoon*. Hasil penelitian berupa kalimat yang menunjukkan tentang tokoh penokohan dan wujud nilai-nilai pendidikan karakter, serta dipaparkan implikasi nilai-nilai pendidikan karakter dan penerapan bahan ajar menggunakan *webtoon* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

**Kata Kunci :** *Tokoh Utama, Nilai Karakter, Bahan Ajar, Webtoon Pak Guru Inyong*

### ABSTRACT

*The background of this research problem is that the value of teacher character education seems quite alarming as found in the news through print or electronic media, which preaches the behavior of teachers as educators leads to a character crisis. This study examines the values of character education in the comic book of Inyong Teacher based on Anggoro Ihank's Webtoon Karya and the implications of Webtoon's application as teaching material in schools. The objectives of this research are (1) to describe characterization characters in Webtoon based Inyong Teacher Comics, (2) describe character education values in Webtoon based Inyong Teacher comics and (3) implications for implementing Webtoon based Inyong Teacher comics as teaching material for VIII grade junior high school students. The research data is written text through the flow of events in chronological, narrative, and dialogues as outlined in the webtoon-based Inyong Teacher comics. The results of the study are in the form of sentences that show characterizations and the values of character education, as well as the implications of character education values and the application of teaching materials using webtoon in learning Indonesian at school.*

**Keywords:** *Main Character, Character Value, Teaching Material, Webtoon Teacher Inyong*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi pembahasan penting pemerintah dalam dunia pendidikan Indonesia. Sementara itu, teknologi komunikasi dan informasi berkembang dengan sangat pesat yang memungkinkan terjadinya aliran informasi. Dilihat dari fenomena yang ada, nilai pendidikan karakter guru terlihat cukup memprihatinkan seperti yang terdapat pada berita-berita melalui media cetak atau media elektronik, yang memberitakan perilaku guru sebagai pendidik mengarah pada krisis karakter.

Seperti halnya jutaan manusia lain, guru hidup dan dihidupi oleh persoalan dan masalah, besar dan dibesarkan oleh problematika kehidupan juga menjalani ritme kehidupan sebagaimana manusia normal lainnya. Namun, suatu saat guru juga bisa disebut bukan manusia biasa, karena guru juga bisa menggemparkan jagad raya manakala menjadi “berita hangat” dalam surat kabar ketika beberapa sosoknya melakukan perbuatan-perbuatan yang “tidak biasa” seperti masuk koran karena tidak sengaja mengucapkan kata-kata yang tidak pantas pada peserta didik, memberi hukuman fisik yang kelewat batas, pelecehan seksual, dan sebagainya. Terbukti ketika guru melakukan kesalahan kecil, banyak protes bahkan ancaman oleh berbagai pihak (Sohimin, 2014, p. 1).

Guru yang berperilaku buruk dapat berpengaruh besar terhadap sikap dan mentalitas siswa. Hal tersebut dapat menimbulkan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru kepada murid begitu pula sebaliknya. Apresiasi yang ditunjukkan antara guru dan murid juga dinilai masih rendah mengingat betapa penting dan berharganya peran seorang guru atau pengajar dalam kehidupan sosial bermasyarakat (Aziz, 2016).

Dalam hal ini salah satu karya sastra yang dapat memberikan acuan untuk menjadi guru yang berkarakter terdapat

pada aplikasi webtoon yaitu komik online yang berjudul Pak Guru Inyong. Sesuai dengan perkembangan zaman modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat dan dominan saat ini, selain media cetak adapula media online. Dengan adanya media internet, jangkauan pembacanya bisa lebih luas daripada media cetak. Komik Online lebih menguntungkan daripada komik media cetak karena dengan biaya yang relatif lebih murah kita bisa menyebar luaskan komik yang bisa dibaca siapa saja.

Webtoon menjadi salah satu aplikasi komik digital yang terdiri dari banyak bagian genre serta berisi kumpulan gambar bercerita (komik) yang dipublikasikan secara online dan paling populer saat ini, dengan banyak cerita pada setiap episode-nya. Sejumlah komik menghadirkan nilai-nilai pendidikan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Diantaranya nilai persahabatan, kerja keras, kebersamaan, kegigihan dan semangat pantang menyerah.

Peneliti mengangkat komik online yang berjudul Pak Guru Inyong berbasis webtoon karena komik tersebut dibangun dari unsur intrinsik berupa tema, latar, alur, konflik, sudut pandang dan tidak luput dari unsur ekstrinsik yang memang saling bersinergi untuk menciptakan kesatuan cerita yang padu dengan banyak mengangkat nilai-nilai pendidikan. Seperti halnya seorang guru dengan sebutan pahlawan tanpa tanda jasa yaitu selalu bersabar dan tidak kenal lelah dalam mengajarkan ilmu-ilmu yang dimilikinya kepada para murid agar mereka pintar, cerdas dan mampu memajukan bangsa Indonesia. Meskipun, terkadang siswanya tidak menurut, suka mencari masalah, ribut di kelas dan sebagainya, namun beliau selalu bersabar.

Komik online yang berjudul Pak Guru Inyong berkisah tentang sisi lain dari kehidupan seorang tokoh utama guru honorer bernama Inyong yang

mempunyai keinginan bercita-cita menjadi pilot, astronot, dan menjadi orang kaya. Ketika kuliahnya sudah menjadi 14 semester ia hanya ingin cepat-cepat wisuda, menikah dan mempunyai anak. Namun semua keinginannya tidak sejalan dengan kenyataan bahwa tokoh tersebut akhirnya berprofesi menjadi seorang guru honorer di SMP 1 Gumiwang Tercinta. Tokoh utama ini merupakan tokoh yang polos, rajin bekerja dan selalu bersyukur. Lalu di salah satu cerita lain dari komik ini menceritakan kisah Pak Inyong ketika makan bersama dengan beralaskan daun pisang bersama kedua orang tua serta adik perempuannya. Pelajaran tentang kesederhanaan serta kebersamaan keluarga juga terdapat di dalam komik ini.

Hasil karya sastra selalu menyampaikan ajaran-ajaran pada pembaca. Salah satu ajaran tersebut adalah pesan yang lazim disebut “nilai”. Misalnya, melalui pesan nilai pendidikan, pengarang dapat menyampaikan ajaran nilai kepada pembaca, sebagaimana halnya dengan ajaran “nilai” yang ingin disampaikan pencipta komik kepada para pembaca. Cerita pada komik *online* yang berjudul Pak Guru Inyong bukan sekedar cerita yang fungsinya menghibur semata tetapi ada unsur pendidikan di dalamnya. Unsur pendidikan di dalam komik ini dapat membentuk karakter dari individu yang membacanya, karena secara umum, individu yang hobi membaca komik tidak jarang juga menirukan perilaku yang terdapat di cerita komik tersebut. Karakter tokoh utama ini merupakan tokoh yang sangat menginspirasi terutama untuk meningkatkan kualitas dan peranan guru dalam dunia pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Untuk itu perlu kita ketahui nilai pendidikan karakter dalam tokoh utama pada komik *online* berbasis *webtoon* karya Anggoro Ihank yang berjudul Pak Guru Inyong.

Berdasarkan dari penjelasan objek, peneliti tertarik untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam komik *online* berbasis *webtoon* berjudul Pak Guru Inyong karya Anggoro Ihank. Komik yang mengisahkan perjalanan hidup sebagai guru honorer mengandung amanat tentang moral dan pembentukan kepribadian karakter. Cerita dalam komik ini dapat memberi contoh yang patut ditanamkan pada dunia pendidikan serta dapat digunakan sebagai bahan ajar di sekolah. Dibandingkan dengan cerita komik lainnya seperti komik drama, *romance*, *thriller (horror)* dan fantasi yang masih kurang dalam menceritakan dunia pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu, nilai-nilai yang telah ditemukan oleh peneliti dapat dijadikan sebagai panutan untuk membentuk karakter pada diri individu baik itu dalam pendidikan formal, informal maupun nonformal.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini mengacu pada penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berupa penggambaran tentang suatu keadaan tertentu. Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan secara sistematis, teliti, rinci, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan suatu kejadian fenomena yang diteliti yaitu wujud dan fungsi nilai-nilai pendidikan karakter.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang berupa teks tertulis sehingga dapat dipahami secara umum atau luas baik melalui alur peristiwa secara kronologis, narasi, maupun dialog yang dituangkan Anggoro Ihank dalam komik Pak Guru Inyong berbasis *webtoon*. Sumber data yang merupakan sumber utama dalam penelitian ini adalah komik karya Anggoro Ihank yang berjudul Pak Guru Inyong yang resmi diterbitkan melalui aplikasi *webtoon* pada tanggal 10 Januari tahun 2017 sampai dengan 21 Maret 2017 dan update setiap hari Rabu dan Kamis

dengan jumlah episode yang masih berlanjut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, catat, observasi dan kuesioner/angket. Alat pendukung yang digunakan yaitu perangkat lunak internet, aplikasi *webtoon*, *handphone*, alat tulis *bolpoint* dan kartu data.

Teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan pada bab ini berupa kalimat yang menunjukkan tentang tokoh penokohan dan wujud nilai-nilai pendidikan karakter dalam komik *Pak Guru Inyong* berbasis *webtoon* karya Anggoro Ihank. Selain itu, dipaparkan kalimat mengenai implikasi nilai-nilai pendidikan karakter dan implikasi penerapan bahan ajar menggunakan *webtoon* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Adapun tokoh penokohan yang dikaji dalam komik *Pak Guru Inyong* berbasis *webtoon* yaitu tokoh utama Pak Guru Inyong yang biasa dipanggil dengan sebutan Inyong dan tokoh tambahan yang terdiri dari 21 tokoh yaitu Bapak Kepala Sekolah lama, Ibu Kepala Sekolah baru, Bu Munah, Bu Idun, Bu Dwi, Bu Umi, Pak Kasman, Pak Topo, Yitno, Mas Gopeng, Ayah Hirno, Nastar, Kacang, Riyadi, Sastro, Supri, Mantan Pacar Pak Inyong, Ibu Pak Inyong, Ayah Pak Inyong, Adik Pak Inyong, Pak Adman.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikaji ada empat, yaitu nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan YME, nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai karakter yang berhubungan dengan sesama, dan nilai karakter yang berhubungan dengan kebangsaan. Data diperoleh melalui

teknik simak berupa kalimat-kalimat yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter serta kemudian dicatat dan diidentifikasi kata-katanya, dan dimasukkan dalam kartu data yang dianalisis dengan teknik kualitatif deskriptif.

#### Gambar 2 *Webtoon Pak Guru Inyong* (Eps. 07-Doa)

**“Sebelum memulai pelajaran pada hari ini, marilah kita berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing...”**



#### ***masing. Berdoa mulai!”* (Eps. 07)**

Data NPK/R/1 adalah kode pertama untuk nilai pendidikan karakter “religius” yaitu sikap dan perilaku yang penuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Zubaedi, 2011, p. 74).

Berdasarkan kutipan diatas dapat di analisis bahwa data tersebut menunjukkan nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan YME. Nilai yang dapat diambil yaitu sikap dan perilaku guru yang membiasakan berdoa kepada setiap siswa dengan cara berbeda-beda. Ada yang berdoa dalam hati sambil menundukkan kepala, biasanya dilakukan pada kelas yang siswanya menganut agama dan kepercayaan yang beragam. Namun yang lebih banyak adalah

melafalkannya bersama-sama dengan suara keras, untuk memberikan latihan dan pembiasaan kepada siswa.

Terlepas dari bagaimana cara berdoa yang dipilih, bisa dibenarkan selama esensinya adalah merendahkan diri di hadapan Tuhan YME seraya memohon ridho dan keberkahan atas segala kegiatan belajar yang dilakukan, juga memohon pemahaman pada ilmu-ilmu yang dipelajari khususnya mulai masuk hingga pulang sekolah.

Secara keseluruhan peneliti menemukan 33 data dengan 13 macam nilai pendidikan karakter yaitu religius (3), jujur (5), disiplin (3), kreatif (3), demokratis (1), semangat kebangsaan (1), bersahabat/komunikatif (2), cinta damai (2), peduli sosial (3), menghargai prestasi (4), tanggung jawab (3), kerja keras (1). Adapun penjabaran nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam *webtoon* Pak Guru Inyong.

Hasil penelitian yang terakhir dikaji adalah implikasi nilai-nilai pendidikan karakter dan implikasi penerapan bahan ajar *webtoon* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Implikasi penerapan bahan ajar dalam komik *webtoon Pak Guru Inyong* karya Anggoro Ihank disesuaikan dengan kompetensi dasar (KD) 3.18, yaitu menentukan unsur-unsur fiksi dan menganalisis unsur-unsur menarik dalam teks cerita fiksi.

Pada pelaksanaan penerapan bahan ajar *webtoon* yang diterapkan oleh guru kepada siswa. Siswa yang hadir sebanyak 31 siswa dari jumlah keseluruhan 35 siswa. Berdasarkan perolehan nilai siswa dengan menggunakan bahan ajar *webtoon*, dapat dikategorikan nilai yang dicapai dianggap memuaskan dengan jumlah nilai yang diatas KKM serta mendapatkan respon berupa komentar yang positif dari siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan dari semua nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam komik Pak Guru Inyong berbasis *webtoon*, nilai pendidikan karakter yang paling dominan adalah pendidikan karakter Jujur sebanyak 5 data. Karena tokoh utama Pak Inyong yang terdapat dalam komik *webtoon* Pak Guru Inyong lebih menggambarkan sifat jujur seperti menjadikan dirinya sebagai sosok guru yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan maupun perbuatan yang dilakukan, serta mengajarkan murid-muridnya agar dapat menjadi dirinya sendiri.

Nilai pendidikan karakter dalam komik Pak Guru Inyong berbasis *webtoon* diimplikasikan dalam setiap pembelajaran, di luar jam pelajaran, masyarakat, dan orang sekitarnya. Pendidikan karakter di mulai dari diri sendiri, jika di lingkungan sekolah seorang guru dapat mencontoh perilaku atau karakter yang baik terhadap siswanya. Kemudian jika pada jam pelajaran atau dalam proses mengajar seorang guru dapat menjelaskan atau mencontohkan karakter yang baik sehingga anak terpengaruh untuk memperbaiki karakter masing-masing.

Selain itu, *webtoon* Pak Guru Inyong Karya Anggoro Ihank ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII (delapan) pada SMP. Materi pembelajaran ini dipaparkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.18 yaitu menentukan unsur-unsur fiksi dan menganalisis unsur-unsur menarik dalam teks cerita fiksi, dikarenakan memiliki bahasa yang tidak terlalu sulit untuk dipahami peserta didik, sejalan dengan lingkungan sosial budaya peserta didik, sesuai dengan umur, minat dan perkembangan kejiwaan peserta didik, dapat memupuk rasa ingin tahu, dan sesuai dengan kurikulum SMP. Dengan

memanfaatkan bahan ajar yang telah dirancang sesuai kebutuhan pembelajaran, siswa diarahkan untuk menjadi pembelajar yang aktif karena mereka dapat membaca atau mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga proses pembelajaran bisa lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan agar peserta didik bisa melalui proses pembelajaran secara maksimal.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Aziz, H. A. (2016). *Karakter guru profesional*. Jakarta Selatan: PT Al- Mawardi Prima.
- Moleong, L. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sohimin, A. (2014). *Guru berkarakter untuk implemementasi pendidikan karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.